

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidup ke dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan di dalam masyarakat. Dengan dimilikinya keterampilan menulis, maka siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimiliki.

Dalam proses menulis diperlukan pengorganisasian gagasan-gagasan dengan runtut serta penggunaan kalimat yang variatif. Gagasan-gagasan yang diwujudkan dalam karangan terbentuk atas rangkaian kata, frasa, klausa, dan kalimat sehingga membentuk suatu rangkaian alinea atau paragraf. Setiap paragraf tersusun atas kalimat-kalimat yang berhubungan antara satu dengan yang lain.

Dalam wacana sering kali didapatkan kalimat-kalimat bersifat pragmatik yang berkaitan dengan aspek-aspek makna dan tidak dapat dipahami hanya dengan melihat aspek semantiknya saja. Tetapi, dapat dilihat pula melalui gejala sosial dan penggunaannya oleh faktor-faktor nonlinguistik. Untuk memahami penggunaan bahasa, seseorang dituntut untuk memahami konteks

dalam pemakaian bahasa tersebut. Dalam pembelajaran pragmatik, terdapat empat aspek yang dipelajari, yaitu: (1) praanggapan (*presupposition*); (2) tindak tutur (*speech acts*); (3) implikatur percakapan (*conversational implicature*); dan (4) deiksis.

Deiksis merupakan suatu kata yang referennya dapat berubah-ubah atau tidak tetap yang mengacu pada bentuk yang terkait dengan konteks penutur. Selain itu, deiksis juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengacu ke hakikat tertentu dengan menggunakan bahasa yang maknanya mengacu pada penutur dan dapat ditafsirkan oleh petutur dan dipengaruhi oleh situasi pembicaraan. Hal lain yang menarik tentang deiksis adalah kenyataan bahwa tidak semua kata selalu berfungsi atau bermakna deiksis sebagai mana terdapat dalam kalimat berikut.

(1) Pada malam hari bulan akan terlihat jelas.

(2) Besok malam saya akan berangkat ke Jakarta.

Kata malam pada kalimat (1) tidak termasuk deiksis, Namun dalam kalimat (2) kata malam bersifat deiksis meskipun kedua kalimat tersebut sama-sama menggunakan kata malam.

Pemahaman terhadap referen kata atau frase yang masuk dalam kategori deiksis dan tidak masuk kategori deiksis menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti deiksis. Selain itu, hal tersebut juga terdapat dalam karangan cerpen siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam pemakaian deiksis pada cerpen karangan siswa. Kemudian dipilihlah karangan cerpen siswa kelas VIII karena dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas

VIII sekolah menengah pertama terdapat kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dalam bentuk cerpen.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka akan dapat diketahui penguasaan kosa kata siswa kelas VIII SMP sampai pada tahap mana. Semakin banyak penguasaan kosa katanya maka deiksis yang akan digunakan di dalam cerpennya tersebut akan semakin bervariasi jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki penguasaan kosa kata rendah.

Pemilihan cerpen karangan siswa sebagai objek kajian didasarkan pada perkembangan bahasa di dalam karangan cerpen terdapat unsur tempat, waktu, dan sistematika urutan alur cerita. Dalam karangan cerpen isinya disajikan dalam urutan waktu serta kejadian yang menunjukkan peristiwa awal sampai akhir, ini akan banyak menggunakan variasi deiksis waktu. Kemudian menampilkan pelaku peristiwa atau kejadian, pada bagian ini peserta didik akan menggunakan deiksis persona. Terakhir adalah latar (setting) digambarkan secara hidup dan terperinci, sehingga nantinya peserta didik akan menyampaikannya dengan berbagai deiksis tempat.

Pemilihan SMP sebagai lokasi penelitian karena pada jenjang tersebut penguasaan kosa kata siswa cukup banyak, sehingga diharapkan deiksis yang akan muncul dalam karangan cerpennya akan bervariasi. Untuk menyesuaikan dengan materi mengarang cerpen maka dipilihlah kelas VIII SMP, karena di kelas VIII SMP terdapat KD menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen, sehingga cocok untuk melakukan penelitian di kelas tersebut. Agar pada kegiatan penelitian berlangsung peneliti tidak mengganggu proses belajar

pembelajaran siswa karena memang materinya tersebut ada dan sudah seharusnya diajarkan pada siswa. Selain itu, referen kata-kata deiksis yang berganti-ganti atau berpindah-pindah itu bagi peserta didik sangat membingungkan. Hal ini menyebabkan munculnya kata-kata yang khas dan unik dari siswa kelas VIII sekolah menengah pertama.

Pemilihan deiksis dalam penelitian ini dianggap menarik oleh peneliti karena ingin mengetahui secara mendalam bentuk deiksis yang digunakan oleh siswa dalam karangan cerpen. Kemudian, alasan peneliti memilih SMP Negeri 7 Makassar sebagai lokasi penelitian karena belum pernah diadakan penelitian sebelumnya mengenai penggunaan deiksis dalam karangan cerpen di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah menunjukkan bahwa terdapat penggunaan deiksis dalam karangan cerpen selama proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan paparan di atas, judul penelitian ini adalah “Analisis Penggunaan Deiksis dalam Cerpen karangan Siswa Kelas VIII SMP N 7 Makassar.

Penelitian yang relevan dengan peneliti ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Mutmainnah (2009) berjudul “Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya A. Mustofa Bisra: (Suatu Tindakan Pragmatik)” yang memfokuskan pada penggunaan deiksis yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Lukisan Kaligrafi”. Penelitian lain tentang deiksis dilakukan oleh Normah (2002) berjudul “Penggunaan Deiksis dalam Novel Pulau, Karya Aspar”. Penelitian ini juga fokus pada penggunaan deiksis dalam Novel “Pulau”. Penelitian lain tentang deiksis penelitian yang relevan dengan judul peneliti juga pernah dilakukan oleh

Pramuradya (2012) berjudul “Deiksis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Sragen”. Penelitian ini fokus pada fungsi-fungsi deiksis yang relevan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian dalam penelitian yang relevan tersebut berupa cerpen, novel, dan bentuk interaksi, sementara objek penelitian ini adalah penggunaan deiksis dalam karangan cerpen siswa. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian ini hanya berfokus pada karangan siswa. Sementara dalam penelitian lain berfokus pada fungsi-fungsi deiksis yang relevan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih judul “Analisis Penggunaan Deiksis dalam Cerpen karangan siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, diperlukan beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimanakah penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar?
2. Bagaimanakah penggunaan deiksis tempat yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar?
3. Bagaimanakah penggunaan deiksis waktu yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis persona dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis tempat dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis waktu dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dalam bidang pragmatik, terutama dalam hal kajian deiksis.

2. Manfaat Praktis

- a. Dijadikan sebagai acuan dalam penggunaan deiksis yang di gunakan oleh guru dan siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
- b. Dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahasan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.